

Research Article

Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Humas Universitas Cenderawasih

Marshall Hans Asab Sarobi¹, Irja Sepriyanto Jenmau²

Universitas Cenderawasih^{1,2}

e-mail: sarobimarshall@gmail.com, irjasepriyanto@fkip.uncen.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penyebarluasan Informasi Dan Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Di Sub Bagian Humas Universitas Cenderawasih. Penelitian dengan metode Wawancara, Kuisioner, SWOT dan Studi Pustaka. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan Strategi Penyebarluasan Informasi dan Peningkatan Kualitas kinerja di Sub Bagian Humas Universitas Cenderawasih. Hasil Penelitian ini Menunjukan bahwa strategi yang direkomendasikan adalah strategi ST (kekuatan terhadap ancaman) yaitu Melakukan kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten dan LSM dan Presentasi pada para pemangku kebijakan yang terkait dan mengeluarkan rekomendasi.

Kata Kunci : Strategi, SWOT, Humas

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada lingkungan kerja sub bagian humas, peningkatan kinerja dalam bagian/lembaga harus dibenahi, begitu pula dengan pegawai humas universitas cenderawasih harus menjalankan peningkatan kinerja mereka dalam memberikan kualitas penyebarluasan informasi yang baik.

Sutrisno (2016) Kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Masalah yang ada di unit kerja atau humas perguruan tinggi bisa teratasi dengan baik, tidak hanya dilakukan dengan diskusi saja tetapi juga sering mengikuti adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang sudah disediakan, terutama dalam

bidang SDM yang sangat membantu proses kinerja pegawai di bidang ilmu-ilmu teknologi, komunikasi, fotografer, editing video, mc dan memperdalam pengetahuan tentang aplikasi komputer dan lainnya.

Menurut Moheriono 2012, kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kemampuan seseorang dipengaruhi pemahamannya atas jenis pekerjaan dan keterampilan melakukannya, oleh karena itu pegawai humas dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Selain itu kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja tidak dapat diabaikan meskipun kemampuan pegawai sangat baik apabila motivasi rendah, sudah pasti kinerjanya juga rendah.

Evaluasi kebijakan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membawa hasil, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan.

Kebutuhan pemerintah Indonesia atas humas perguruan tinggi tidak lagi dalam tataran wacana atau sekedar konsep secara keilmuan, keberadaan humas perguruan tinggi didorong atas kebutuhan pemerintah untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat guna memperoleh dukungan dan untuk menerangkan apa dan bagaimana yang dilakukan kementerian pendidikan sehingga lingkungan masyarakat luar percaya.

Sudah sejak lama pemerintah Indonesia termasuk kementerian pendidikan memiliki humas, bahkan khusus di perguruan tinggi baik itu negeri, swasta dan sekolah tinggi memiliki profesi yang tergabung dalam wadah bako humas.

Fakta yang ada dan berkembang mengisyaratkan sekaligus mempertanyakan mengenai kinerja sub bagian humas universitas cenderawasih. Dibawah naungan biro perencanaan sistem informasi dan Kerjasama (BAPSIK), humas di pimpin oleh satu kepala bagian dan dua sub bagian, sub bagian kerjasama dan sub bagian humas berdasarkan Organisasi Tata Kelola (SOT), staf sebanyak 9 orang, seiring berjalan waktu staf humas di tuntut supaya harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digitalisasi untuk memberikan berbagai informasi.

Humas universitas cenderawasih yang ikut serta dalam menyebarluaskan informasi tentang perkembangan akademik khususnya kepada mahasiswa, informasi kegiatan akademik, praktik studi lapangan, minat bakat, seminar dan publikasi/dokumentasi upacara yudisium sampai upacara wisuda pada tingkat universitas. Para pegawai/staf humas harus fokus pada langkah-langkah yang telah diambil oleh pimpinan dan manajemen universitas dan dapat dikendalikan. Salah satu langkah yang dapat dikontrol oleh para profesional adalah menganalisis secara efektif sejauh mana proses penyebaran informasi terkait universitas cenderawasih sehingga pesan tersebut bisa mencakup semua elemen masyarakat.

Humas universitas cenderawasih juga tidak berjalan sendiri sebab ada berbagai jalur kerjasama dengan berbagai media cetak dan media elektronik sehingga apa yang disampaikan oleh pimpinan universitas akan menyebar diberbagai pemberitaan.

Media sosial yang digunakan humas uncen dalam menyebarluaskan informasi terkait adalah Facebook, Twitter, Youtube, Website dan Instagram dan Tiktok, namun yang paling aktif saat ini adalah Youtube.

Peneliti mengambil teori ini karena seorang humas memiliki fungsi dan tugas untuk menyelenggarakan atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan, misalnya humas universitas cenderawasih menyebarluaskan informasi maupun mengadakan kegiatan mengenai kegiatan

akademik, sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, ekstrakurikuler, pelaksanaan dan tahapan perkuliahan sampai pada tahap pelaksanaan yudisium dan wisuda yang dilaksanakan di era wabah covid-19 sehingga semua proses dan aktivitas akademik yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom dan media sosial Youtube,

Humas universitas cenderawasih berupaya menciptakan berita melalui press release, newsletter, warta dan lainnya mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan bersama stekholder, mitra kerja bahkan kelompok masyarakat di Provinsi Papua dan Kota Jayapura. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kinerja staf sub bagian humas dalam mengatur perencanaan, aktivasi dan pengawasan serta optimalisasi pengelolaan kemampuan dalam mengelola berbagai pemberitaan dan informasi pada media sosial melalui, Youtube, Facebook, Instagram dan Website sehingga penyampaian informasi seputar pelaksanaan akademik bisa efektif dan diketahui oleh masyarakat.

Staf Humas Universitas cenderawasih juga harus tau bahwa komunikasi dalam pelayanan publik menempati peranan yang sangat penting pada masa revolusi industri 4.0. Pentingnya komunikasi publik ini ditandai dengan semakin strategisnya penyampaian dan penyebaran informasi tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh bagian Humas Perguruan tinggi, dengan tujuan agar dapat mengubah paradigma masyarakat terhadap kinerja lembaga perguruan tinggi khususnya universitas cenderawasih menjadi lebih positif dan solutif. Melalui komunikasi pemerintahan terutama pada dunia perguruan tinggi yang didukung dengan penerapan teknologi media digital merupakan alternatif utama dalam menghadapi era milenial yang sangat kompetitif dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif karena menggambarkan atau menganalisis data tertulis atau lisan dari subjek penelitian atau perilaku yang diamati secara langsung. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi atau kenyataan sosial. Data primer dan sekunder adalah nama dua kategori data yang dikumpulkan.

Dalam mencapai hasil akhir yang diinginkan, analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Analisis SWOT disebut sebagai analisis data menggunakan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Gambar. Lokasi Penelitian

Analisis SWOT dibagi menjadi dua komponen utama: faktor internal dan eksternal. Kemudian, hasil dari kedua analisis tersebut akan digabungkan menjadi satu analisis strategis yang disebut Strategi Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja Humas dan Informasi Universitas Cenderawasih.

Analisis faktor strategi internal adalah analisis untuk menilai prestasi dan kinerja, yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan. Penilaian analisis internal suatu produk terdiri dari kekuatan dan kelemahan produk tersebut, serta didasarkan pada bagaimana produk tersebut dibandingkan dengan pesaingnya.

Analisis faktor strategi eksternal berfokus pada situasi saat ini dan kecenderungan yang datang dari luar yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, tabel faktor strategi eksternal (EFAS) dibuat dengan Faktor-faktor strategi internal dan eksternal yang diidentifikasi melalui elemen-elemen berikut:

1. Faktor - Faktor Kekuatan / Strength (S)

1. Status Kawasan Universitas Cenderawasih
2. Undang-undang /aturan yang melindungi
3. Kelembagaan
4. Strategi kebijakan

2. Faktor - Faktor Kelemahan/ Weakneses (W)

1. Kurangnya pengawasan
2. Lemahnya pengawasan Staf
3. Rendahnya SDM
4. Laju Pertambahan Program Studi
5. Keterbatasan Ruang

3. Faktor - Faktor Peluang/ Oportunity (O)

1. Peningkatan kualitas SDM
2. Meningkatkan perilaku manusia(Kinerja Staf)

3. Meningkatkan Pengawasan Pimpinan
4. Faktor – Faktor Ancaman/ Threat (T)

1. Menurunnya tingkat kesadaran Staf Humas
2. Alih fungsi Kinerja (Tupoksi)
3. Terjadinya Penumpukan Kerja
4. Kurangnya Informasi

Setelah faktor strategis internal suatu perusahaan ditemukan maka label IFAS dibuat untuk menjelaskan faktor strategis internal dan eksternal. Setelah tahapan pengumpulan dan pengolahan data kuesioner, hasilnya ditampilkan dalam table 1. Data Hasil Penelitian.

Hasil penelitian Strategi Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja Humas Universitas Cenderawasih dan Penyebarluasan Informasi yang menggunakan metode Analisis SWOT, dimana skor pada table Internal (Kekuatan dan Kelemahan) adalah 0,47 yang menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan lebih besar daripada kelemahan. Di sisi lain, skor pada table Eksternal (Peluang dan Ancaman) adalah -0,85 yang berada di sumbu Y negatif, menunjukkan bahwa pengaruh ancaman lebih besar daripada peluang dalam Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja Humas Universitas Cenderawasih dan Penyebarluasan Informasi.

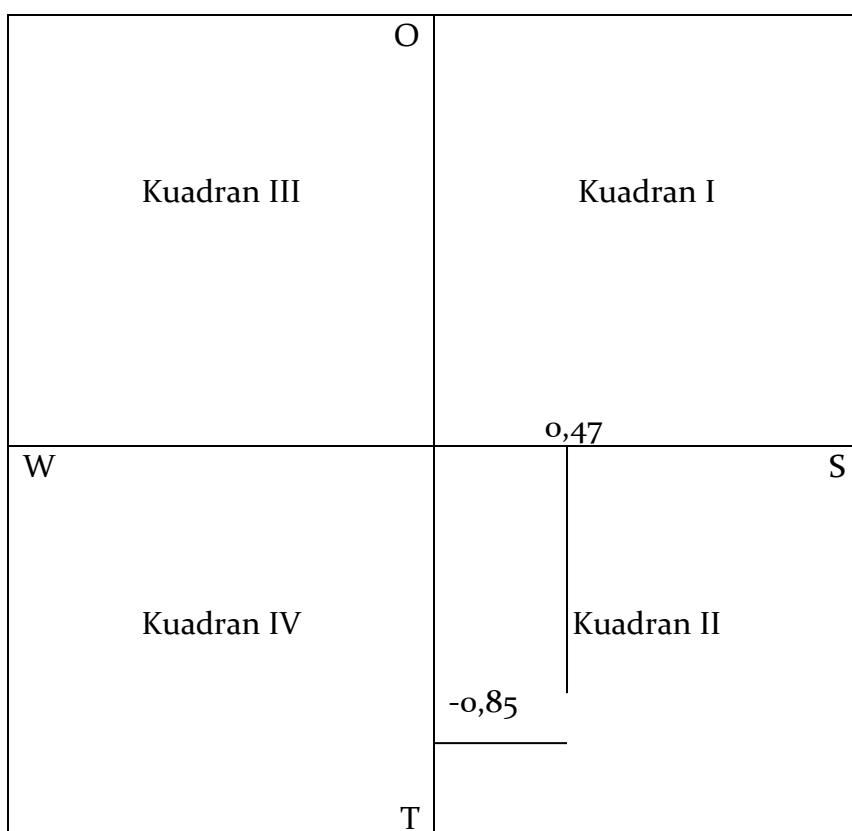
Tabel. 1 Data Hasil Penelitian

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
a. Status kawasan Universitas Cenderawasih	0,13 0,13	5 5	0,65 0,65
b. Undang-undang/ aturan yang melindungi.	0,13	5	0,65
c. Kelembagaan	0,13	5	0,65
d. Strategi Kebijakan			2,60
		4	0,28
	0,07	4	0,28
Kelemahan (Weakness)	0,07		
a. Kurangnya pengawasan		5	0,65
b. Lemahnya pengawasan staf	0,13	5	0,65
c. Rendahnya SDM.	0,13	4	0,28
d. Laju pertambahan Program Studi	0,07		2,14
e. Keterbatasan Ruang			
Total			

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (*Opportunity*)

a. Meningkatkan kualitas SDM	0,08	3	0,24
b. Meningkatkan perilaku Manusia (Kinerja Staf)	0,17	5	0,85
c. Meningkatkan Pengawasan Pimpinan	0,17	5	<u>0,85</u>
			1,94
Ancaman (<i>Threat</i>)	0,17	5	0,85
a. Menurunnya tingkat kasadaran staf humas	0,14	4	0,56
b. Alih fungsi kinerja (tupoksi)	0,17	5	0,85
c. Terjadinya penumpukan kerja			
d. Kurangnya informasi	0,14	4	0,56
Total			2,82



Gambar 2. Kuadran SWOT

Tabel matriks SWOT menunjukkan bahwa skor untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) adalah 0,47 yang berada di sumbu x positif, menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan lebih besar daripada kelemahan. Sementara skor untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) adalah -0,85 yang berada di sumbu Y negatif, menunjukkan bahwa pengaruh ancaman lebih besar dari pada peluang dalam Kebijakan Peningkatan Kinerja Humas dan Penyebaran Informasi Universitas Cenderawasih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil berada di Kuadran II (Strategi ST), yang berarti bahwa meskipun ada ancaman terhadap Strategi Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja Humas dan Penyebaran Informasi Universitas Cenderawasih, namun masih ada kemampuan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui pengelolaan. Disarankan untuk menggunakan kekuatan yang ada untuk menghindari berbagai ancaman dari faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penjumlahan skor dengan mempertimbangkan hubungan antara faktor internal dan eksternal yang disebutkan di atas melalui analisis SWOT, Strategi Kebijakan Alternatif untuk Meningkatkan Kinerja Humas dan Penyebaran Informasi di Universitas Cenderawasih diputuskan sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten dan LSM
2. Presentasi pada para pemangku kebijakan yang terkait dan mengeluarkan rekomendasi.
3. Melakukan sosialisasi terkait pengelolaan dan fungsi utama Humas
4. Perencanaan pengendalian dan pengelolaan informasi yang baik dan benar.
5. Meningkatkan sosialisasi masalah penyebarluasan informasi
6. Melibatkan Universitas dan fakultas dalam pengawasan .
7. Menjaga fungsi humas universitas
8. Dilakukan pembinaan terhadap komponen staf Humas terkait fungsi utama Humas Universitas

Untuk kegiatan Strategi Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja Humas dan Penyebarluasan Informasi Universitas Cenderawasih, kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten dan LSM adalah alternatif yang paling penting dari delapan strategi yang disebutkan di atas.

Tabel. 2 Alternatif strategi

Alternatif Strategi	keterkaitan	Jumlah Skor	Rangking
<i>Strength Opportunity (SO)</i>			
1. Menjaga fungsi utama Humas	S ₂ ,O ₁ ,O ₂ ,O ₃	2,59	VII
2. Melakukan sosialisasi terkait pengelolaan Informasi	S ₂ ,S ₄ , O ₁ , O ₂ , O ₃	3,24	III
<i>Weakness Opportunity (WO)</i>			
1. Perencanaan pengendalian dan penyebarluasaan informasi yang baik dan benar.	W ₁ ,W ₂ ,W ₃ , O ₁ ,O ₂ ,O ₃	3,15	IV
		2,87	V

2. Meningkatkan
sosialosasi masalah
kualitas kinerja humas

Strength Treath (ST)

S ₁ ,S ₂ ,S ₃ ,S ₄ ,T ₂ ,T ₃	4,01	I
1. Melakukan kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten S ₁ ,T ₁ ,T ₂ ,T ₃ ,T ₄ dan LSM	3,47	II
2. Presentasi pada para pemangku kebijakan yang terkait dan mngeluarkan rekomenadasi .		

Weakneses Treath (WT)

1. Melibatkan unit dalam pengawasan (W _{1,3} & T _{1,3})	W ₁ ,W ₃ ,T ₁ ,T ₃	2,63	VI
	W ₂ ,T ₂	0,84	VIII
2. Dilakukan pembinaan terhadap komponen staf terkait fungsi humas (W ₂ & T ₂)			

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi yang direkomendasikan adalah

1. **Melakukan kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten dan LSM.**

Dengan adanya komitmen istansi yang kuat, Universitas Cenderawasih dapat menjadi lembaga yang kuat dalam mendukung upaya pengelolaan Kebijakan Peningkatan Kualitas Kinerja. Dengan cara menyebarkan informasi yang jelas dan diikuti dengan perjanjian yang tegas, humas dapat mengontrol kebijakan dan mencegah penggunaan informasi yang tidak mendukung upaya pengelolaan Peningkatan Kualitas Kinerja. Dengan adanya komitmen istansi yang kuat, universitas dapat meningkatkan dan memancarkan citra yang lebih baik.

2. **Presentasi pada para pemangku kebijakan yang terkait dan mengeluarkan rekomendasi**

Untuk mengawasi kinerja humas Universitas Cenderawasih, para pemangku kepentingan yang terkait harus berbicara dan membuat rekomendasi. sehingga pimpinan dan dinas-dinas yang terkait dapat memberikan rekomendasi yang akan mengurangi kesalahan dalam penyebaran informasi.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis strategi kebijakan peningkatan kualitas kinerja humas dan penyebarluasan informasi Universitas Cenderawasih menunjukkan bahwa ada delapan strategi yang terkait dengan pengelolaan peningkatan kualitas kinerja humas Universitas Cenderawasih. Namun strategi yang memberikan pengaruh dan prioritas utama dalam perumusan kebijakan pengelolaan informasi dan pemerintah terkait adalah

1. Melakukan kerjasama antar lembaga yang berkepentingan pemerintah Kabupaten dan LSM.
2. Presentasi pada para pemangku kebijakan yang terkait dan mengeluarkan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Ruchiat Nugraha¹, Diah Fatma Sjoraidaz², Evi Novianti³ (1,2,3Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia) Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tatakelola informasi public.
- BN Juhji, O Arofudin, M. Mustafa, W. Choiriyanti.2020.manajemen Humas pada Pendidikan tinggi.
- Cutlip,s.m., Center. A. H., & Broom,G.M (2006). *Effective Publik Relations*. Pearson.
- Ferrel, O.C., dan Harline, D. 2005. Marketing Strategy. South Western: Thomson.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Jenmau, I. S., Manalu, J., F.Waluko, A., & Inggamer, M. M. (2022). Strategi Kebijakan Pengelolaan Dampak Sedimen di Muara Kali Jembatan Dua, Danau Sentani, Jayapura. SAINSJurnal MIPA dan Pengajarannya , 4.
- Gruning, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Harcourt Brace.
- Kaniartha, R. (2019). Peningkatan resiliensi pada remaja melalui pelatihan kekuatan karakter. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kotler, P., dan Keller, K.L. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Indeks.
- Masipuang, Y., Ilat, V., & Pinatik, S. (2015). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada badan kepegawaian dan diklat (bkd) kota manado. JURNAL RISET AKUNTANSI GOING CONCERN vol.10 No.3.
- Moray, C. M., Sabijono, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Psap nomor 07 pada dinas kesehatan kota bitung (studi kasus di puskesmas sagerat). Jurnal EMBA, 437.
- Nursanti Jamaluddin (2021); Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Karsipan Berbasis Elektronik
- Pearce II, Jhon A., dan Robinson Jr, Richard B. 1997. Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung: Pustaka Setia.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2006). Analisis Swot Teknik Membeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (Cetakan keempat belas : Juli 2006).

- Rangkuti, Freddy. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- S, S., s, M., & Tjahjono A, R. H. (2014). Development Strategy of Seaweed Aquaculture Business in Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Journal of Agricultural Studies* (Volume 2 Nomor 1), 29.
- Siagian, Sondang P. 1995. Manajemen Strategi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sintaningrum, & dkk. (2014). Evaluasi Sistem Tunjangan Kinerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bandung: Unpad Bandung.
- Suryani. (2019). Layanan Informasi Publik dan Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 64.
- .